
Minimnya Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Injil oleh Pemuda Kristen di Abad 21

¹Filmon Gusti Tansi, ²Senan Beriang

¹Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran

²Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Kal-Bar

*filmontansi@gmail.com

Received: 7 Juni 2023

Accepted: 23 Juni 2023

Published: 23 Juni 2023

Abstrak

Dalam kehidupan modern secara khusus di abad 21 ini pengaruh kemajuan teknologi sangat pesat termasuk dengan hadirnya media sosial (*social media*) dan itu telah menjadi kebutuhan dasar umat manusia di era teknologi dan tidak lupa juga gereja sebagai tempat umat beribadah. Setiap jemaat dalam lingkungan gereja telah mengenal dan mempergunakan media sosial untuk berbagai hal termasuk memudahkan jemaat dalam membaca Alkitab, melihat khotbah, dapat membagi firman dan sebagainya. Namun demikian masih ada sebagian jemaat yang kurang merespon dalam menggunakan media sosial secara bijak. Pemuda Kristen di abad 21 yang adalah mayoritas pengguna aktif media sosial nampaknya kurang menyadari peluang ini, sehingga mengalami kesulitan dalam memberitakan Injil kepada orang lain. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik agar pemuda Kristen di abad 21 ini dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemberitaan Injil berdasarkan Amanat Agung. Adapun metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis memilih jenis penelitian ini adalah karena penulis ingin mengetahui mengapa kurangnya respon pemuda Kristen di abad 21 dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemberitaan Injil. Adapun hasil dari karya ilmiah ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pemuda Kristen terkait pentingnya menggunakan media sosial dalam memberitakan Injil.

Kata Kunci: media sosial, pemuda, Kristen

Abstract

In modern life, especially in the 21st century, the influence of technological developments is very rapid, including the presence of social media (social media) and it has become a basic need for humanity in the technological era and not to forget the church as a place for people to worship. Every congregation within the church environment has known and used social media for various things including facilitating congregations to read the Bible, electronic hymnbooks and so on. However, it seems that there are still some congregations who are less responsive in using social media wisely. Christian youth in the 21st century, who are the majority of active social media users, seem less aware of this opportunity, so they experience difficulties in preaching the Gospel to others. For this reason, the aim of this research is to provide good knowledge so that Christian youth in the 21st century can utilize social media as a means of preaching the Gospel based on the Great Commission. The method used in this scientific work is a qualitative research method, by means of observation, interviews and documentation. The author chose this type of research because the author wanted to find out why there was a lack of response from Christian youth in the 21st century in utilizing social media as a means of preaching the gospel. The

results of this scientific work are to raise awareness of Christian youth regarding the importance of using social media in preaching the Gospel.

Keywords: *social media, youth, Christian*

PENDAHULUAN

Di zaman modern secara khusus abad 21 ini perkembangan teknologi sangat mempengaruhi perilaku setiap individu sehingga terjadi sebuah perubahan dalam lingkungan secara luas termasuk cara orang berkomunikasi atau berekspresi (Megahantara, 2017). Di era modern ini salah satu sarana yang paling umum digunakan sebagai sarana komunikasi adalah media sosial (*sosial media*). Dengan adanya media sosial dapat menyebabkan setiap orang mengalami berbagai perubahan dalam berbagai situasi lingkungan dimana individu berada seperti keluarga, sekolah (*institusi*), masyarakat, dan gereja. Menurut Ameliola, dengan hadirnya media sosial, setiap pribadi dari berbagai latar belakang dapat mengungkapkan apa yang menjadi keinginan atau kesukaannya tanpa dibatasi oleh pribadi lain (Ameliola, S., Nugraha, 2013). Dengan adanya kemajuan teknologi seperti media sosial tentu telah mempengaruhi banyak hal termasuk institusi pendidikan dan gereja. Ini merupakan suatu perubahan yang sangat baik untuk peradaban manusia, karena menurut Syifa dengan adanya media sosial seseorang akan mengetahui sebuah peristiwa yang sedang terjadi hanya dengan sekali klik menggunakan *gadget* (Ameliola, S., Nugraha, 2013).

Menurut Kusnandar, pada zaman modern ini tepatnya abad ke-21, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, setiap orang telah mengenal dan menggunakannya tanpa dibatasi oleh faktor tertentu seperti umur dan jenis kelamin (Nugroho dkk., 2022). Marpaung, salah satu dampak dari kemajuan teknologi yang digunakan masyarakat secara luas adalah media sosial. Dalam media sosial tersedia berbagai jenis aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi atau bersosial seperti instagram, facebook, twitter, youtube, tiktok, dan whatsapp, tujuannya adalah dapat berinteraksi secara intensif dengan individu lain secara maya meskipun berada di tempat yang sangat jauh menjadi sangat mudah (Marpaung, 2018). Tentu dengan adanya media sosial sangat membantu individu dalam berbagai hal positif.

Meskipun demikian, di era modern ini tidak semua orang memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak. Pemuda yang rata-rata kelahiran 1998-2004 yang adalah mayoritas pengguna aktif terbanyak dari media sosial (Fuadah dkk., 2023). Menurut David generasi muda telah terpapar akan kemajuan teknologi dengan cara penggunaan yang tidak sehat, dimana generasi muda lebih memilih untuk menggunakan media sosial untuk hal-hal yang sebenarnya bukan prinsip (Ameliola, S., Nugraha, 2013). Chusna, pada dasarnya, saat generasi muda terlalu asik dengan media sosial yang dimilikinya, maka cenderung akan lepas kendali, lupa menggunakan untuk hal yang bermanfaat, lupa akan kebutuhan pokoknya yakni belajar dan melakukan sosialisasi dalam lingkungan institusi dan masyarakat (Megahantara, 2017). Generasi muda cenderung asik sendiri dalam menggunakan

media sosial dalam kehidupan sehari-hari, bahkan lebih asik mengupload status dari pada melakukan pekerjaan di luar ruangan. Ini merupakan salah satu bentuk kecanduan generasi muda terhadap media sosial yang tidak sehat.

Demikian juga yang terjadi dalam lingkungan pemuda Kristen. Dari hasil penelitian ini penulis menemukan bahwa pemuda Kristen merupakan generasi penerus milik gereja, yang seharusnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran dan menjadi teladan dalam segala hal, termasuk menjaga etika, moral, dan prinsip hidup yang benar (1 Tim 4:12) (Fuadah dkk., 2023). Berdasarkan pengamatan penulis bahwa pada kenyataannya pemuda Kristen di era modern ini sangat jarang menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang prinsip yang sesuai dengan pengajaran kitab suci. Banyak pemuda Kristen yang salah dalam menggunakan media sosial seperti ujaran kebencian, menjatuhkan orang lain, rasisme, caci maki, termasuk sebagai sarana pelampiasan, atau sebagai sarana pameran. Seharusnya pemuda Kristen memanfaatkan media sosial untuk tujuan yang benar seperti memberitakan Injil (Mat 28:16-20).

Berdasarkan hal ini penulis menemukan beberapa alasan yang menyebabkan mengapa pemuda Kristen minim dalam menggunakan media sosial untuk memberitakan Injil. *Pertama*, kurangnya kesadaran diri, pemuda Kristen kurang menyadari bahwa sebagai seorang pemuda Kristen tugas utamanya adalah memberitakan kabar baik tentang Kristus, dalam (Mat 28:19-20) tugas memberitakan Injil adalah semua orang percaya tidak hanya kepada hamba Tuhan atau gembala, melainkan semua orang percaya termasuk pemuda Kristen. *Kedua*, minimnya pengetahuan dalam menggunakan aplikasi tertentu, di zaman moder ini sering muncul banyak aplikasi yang di lengkapi berbagai fitur canggih yang membutuhkan ketrampilan untuk menggunakannya, persoalan yang sering terjadi adalah ketika merasa diri gagal dalam menggunakan aplikasi tertentu, maka pemuda tersebut tidak lagi akan menggunakannya sehingga menyebabkan Injil tidak diberitakan secara baik. *Ketiga*, kurang percaya diri, dalam memberitakan Injil seorang pemuda Kristen harus percaya diri. Terkadang masa lalu menghantui sehingga merasa diri tidak layak dalam membagikan kabar baik tersebut kepada orang lain. Untuk itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar kepada pemuda Kristen untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pemberita Injil.

METODE PENELITIAN

Perlu penulis sampaikan bahwa dalam melakukan penguraian terhadap sebuah inti permasalahan yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian, maka peneliti menyadari betul bahwa metode yang harus di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan melakukan beberapa teknik pengumpulan data seperti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung, sehingga penulis dapat memperoleh informasi dan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Akhmad , jenis penelitian kualitatif dapat memberikan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah

terkumpul dengan memberikan perhatian secara khusus (Akhmad, 2015). Maka metode ini dianggap tepat untuk digunakan penulis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Media Sosial (*Social Media*)

Tidak dapat dipungkiri bahwa di era modern ini hampir setiap orang telah memiliki dan menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi, yang tentunya dapat memudahkan dalam berkomunikasi dimanapun dan kapanpun, media sosial juga dapat memudahkan orang dalam melakukan pekerjaan, bertukar informasi secara muda dan cepat, dan menikmati berbagai kemudahan lainnya. Menurut Nahriyah dalam kegiatan sehari-hari baik di rumah ataupun di tempat kerja dapat dipastikan semua aktifitas tidak terlepas dari penggunaan media sosial, karena didalam smartphone pengguna terdapat berbagai jejaringan sosial (Nahriyah, 2018). Faisal, dengan adanya media sosial setiap orang dapat menggunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan orang yang tergolong kurang mampu pun sudah memiliki akun media sosial sendiri (Faisal, 2016). Di Indonesia sendiri terdapat banyak perusahaan yang meluncurkan berbagai jenis produk smartphone dengan kecanggihannya, guna membantu masyarakat dalam banyak hal termasuk dalam hal berkomunikasi dengan menggunakan media sosial. Saat ini pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai 179 juta jiwa atau 64,5% dari total penduduk.

Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara online atau maya yang dapat memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Media sosial merupakan salah satu sarana yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia (Liedfray dkk., 2022).

Media sosial sendiri telah digunakan masyarakat dalam berbagai aktifitas seperti mencari informasi, memotret, game, audio, dan berbagai macam hiburan. Fathoni juga menyatakan bahwa media sosial merupakan salah satu sarana yang sangat populer di abad 21 ini, setiap orang telah mengenal dan menggunakannya tanpa dibatasi oleh apapun termasuk usia, karena penggunaan media sosial telah digunakan anak-anak sampai orang dewasa (Fathoni, 2017).

Kategori Media Sosial

Berdasarkan hal ini, media sosial dapat dibagi dalam beberapa kategori menurut Oliver, Rustian yaitu media internet (*social networks*), media sosial yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi adalah facebook, instagram, twitter, whatsapp, gimel, dan sebagainya. Diskusi (*discuss*), media sosial juga dapat menjadi media yang memfasilitasi sekelompok orang untuk melakukan obrolan dan diskusi google talk, zoom, yahoo! m, skype, phorum, dan sebagainya.

Berbagi (*share*), media sosial yang dapat memfasilitasi pengguna untuk saling berbagi file, video, dan music seperti youtube, tictok, slideshare, feedback, flickr,

crowdstorm, snake video, googel fom, dan masih banyak lagi. Menerbit (*publish*), media sosial yang dapat di dimanfaatkan sebagai sarana informasi agar diterbitkan menjadi informasi yang dapat dinikmati oleh semua orang adalah wordpredss, wikipedia, blog, wikia, digg, dan masih banyak yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Media permainan (*social game*). Selain ini media sosial menyediakan layanan kepada para pengguna untuk sarana hiburan yang dapat dimainkan secara individu ataupun kelompok seperti koongregate, doof, pogo, cafe.com, dan masih banyak lagi yang dapat menyenangkan pengguna (Oliver, 2016).

Pengaruh Media Sosial

Pengaruh media sosial sangatlah besar, bahkan media sosial telah meghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang maupun waktu, dengan media sosial setiap manusia dimungkinkan untuk berkomunikasi satu sama lain dimanapun berada dan kapanpun, tidak peduli seberapa jauh jarak mereka, dan tidak peduli siang atau pun malam. Begitu besar pengaruh media sosial bagi setiap orang tidak dapat di ragukan lagi, bahkan seseorang yang asalnya kecil bisa seketika menjadi besar dengan hanya menggunakan media sosial, begitupun sebaliknya orang besar dalam sedetik bisa menjadi kecil dengan menggunakan media sosial. Media sosial sangat bermanfaat apabila digunakan dengan bijak seperti sebagai media pemasaran, dagang, membangun koneksi, memperluas pertemanan, dan sebagainya. Tapi apabila salah dalam menggunakan media sosial, maka dampaknya sangat buruk baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti kecanduan, sulit bergaul di dunia nyata, dan autis (Ngafifi, 2014). Berikut ini merupakan pengaruh yang dapat ditimbulkan dari media sosial.

Pengaruh Positif

Ada beberapa pengaruh positif dari media sosial yaitu: *Pendidikan*, jika pada masa lampau pendidikan hanya terpusat di keluarga, sekolah, tempat ibadah dan tempat tertentu, maka zaman modern ini pendidikan tidak lagi dibatasi oleh waktu dan tempat, dimanapun dan kapan pun dapat belajar. Husani, sekarang belajar tidak hanya melalui buku, namun dengan media sosial orang dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan yang didapatkan akan sesuai dengan apa yang mereka sukai, seperti; tentang pendidikan, agama, seni, olahraga dan sebagainya secara efektif hanya dengan sekali klik (Puji Asmaul Husna, 2017).

Komunikasi, merupakan bagian penting yang diperlukan manusia dan secara khusus para pemuda sebagai pengguna aktif terbanyak. Rahmawati, dengan hadirnya media sosial tersebut pemuda dapat mempelajari cara berkomunikasi yang baik serta bagaimana cara mempraktekan dalam kehidupan di lingkungan di mana mereka berada (Feny Rahmawati, 2013). Dalam hal ini pemuda Kristen harus menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi yang benar dalam berbagai situasi.

Lingkungan, membangun relasi merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang beradab sebagai makhluk sosial di lingkungan. Dengan hadirnya media sosial dapat mempengaruhi pola perilaku pemuda. Sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain agar dapat hidup secara berdampingan. Media sosial hadir dengan memberikan manfaat dalam bersosial. Dengan menggunakan media sosial generasi muda lebih mudah untuk bersosialisasi, mudah mendapat teman baru, dapat mengenal dunia luar. Widiawati, smartphone mempunyai berbagai aplikasi yang dilengkapi berbagai fitur yang memungkinkan untuk dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan kerabat yang berada di tempat yang jauh sekalipun (Widiawati, 2014).

Pengaruh Negatif

Selain berdampak positif, media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap para penggunanya. Berikut ini merupakan pengaruh negatif dari penggunaan media sosial yang salah yaitu: *Kesehatan*. Menurut Marpaung smartphone dapat mengubah suara menjadi gelombang elektromagnetik seperti halnya radio. Kuatnya pancaran gelombang dan letak smartphone yang menempel di kepala akan mengubah sel-sel otak hingga berkembang abnormal dan berpotensi menjadi sebuah sel kanker (Marpaung, 2018). Penggunaan smartphone yang berlebihan dapat berdampak buruk untuk kesehatan, terlalu lama dalam menatap layar akan sangat berdampak terhadap kesehatan mata, pusing, pegal di sekitar alis, pelipis, dahi dan leher, merusak pendengaran apabila suara di keraskan, serta mengalami kelelahan di bagian tulang belakang. Oleh karena itu perlu berhati-hati dalam menggunakan smartphone.

Pendidikan. Media sosial memberikan kemudahan yang begitu melimpah kepada generasi muda dalam mencari ilmu pengetahuan, meskipun demikian penyalagunaan terhadap media sosial dapat memberikan kerugian untuk diri sendiri dan orang lain. Syifa, terdapat pengaruh negatif dalam dunia pendidikan seperti: tidak suka menunggu, meningkatnya tindakan kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual dan game online yang disediakan berbagai platform media sosial (Syifa dkk., 2019).

Sosial. Dalam proses kehidupan di lingkungan, manusia sebagai makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri tentu sangat bergantung pada orang lain. Di zaman modern ini seharusnya memudahkan pemuda dalam bersosial dengan berbagai cara termasuk dengan media sosial. Tetapi pada kenyataannya dengan kehadiran berbagai platform media sosial justru membawa nilai minus, dimana pemuda lebih fokus dalam menggunakan di rumah dari pada melakukan aktifitas di luar rumah. Persoalan semacam ini merupakan penyalagunaan media sosial yang dilakukan oleh generasi muda yang merugikan diri sendiri. Bahkan menurut Frahasini, penggunaan media sosial yang berlebihan sangat merugikan generasi muda, selain itu menimbulkan rasa malas dan suka menunda-nunda dalam melakukan pekerjaan seperti mengerjakan tugas, berolahraga, dan bersosial (Ariston & Frahasini, 2018).

Media Sosial sebagai Sarana Pemberitaan Injil

Dalam pembahasan ini jelas terlihat bahwa media sosial sangat berdampak dalam kehidupan generasi muda, bahkan telah mempengaruhi kehidupan dan perilaku yang setiap hari mengalami perubahan. Pemuda Kristen merupakan generasi yang hidup di abad 21 dengan tingginya penggunaan media sosial, oleh karena itu pemuda Kristen harus menggunakan berbagai jenis platform yang tersedia untuk memberitakan Injil.

Pengertian Injil

Secara etimologi Injil berasal dari bahasa Yunani (*Evangelion*) yang diterjemahkan menjadi kabar gembira atau bisa diartikan sebagai berita sukacita. Hal ini berhubungan dengan kedatangan Yesus Kristus, dan dimulainya pemerintahan Allah di dunia ini merupakan pusat Injil yang harus diberitakan ke berbagai tempat di seluruh dunia (Mat. 24:24). Menurut Purwoto dalam pengertiannya (*Evangelion*) merujuk kepada hadia yang akan diberikan kepada orang yang sebenarnya tidak layak untuk menerimanya, Injil dapat merujuk kepada kasih karunia yang diberikan secara gratis (Purwoto, 2020). Menurut Gea, Injil dapat diartikan sebagai berita gembira dari Allah yang memberikan Anak-Nya menjadi Juruselamat manusia (1 Tes 2:9) (Gea & Gea, 2021). Injil dapat diartikan sebagai berita anugerah Allah kepada semua orang, dalam artian berita tentang keselamatan yang harus di beritakan kepada semua orang tanpa memisah-misahkan dari suku, bahasa dan latar belakang budaya (antropologi) (Herlina Ratu Kenya, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, Injil dapat diartikan sebagai kabar baik yang diberikan oleh Allah dan dinyatakan dalam pribadi Kristus, melalui kelahiran sampai kematian Kristus di atas salib untuk memberikan kehidupan kekal kepada setiap orang yang percaya kepada Allah. Untuk itu Injil merupakan kasih karunia yang harus di syukuri oleh seluruh umat manusia.

Jejaringan Media Sosial yang Dapat Digunakan

Dengan berbagai platform yang tersedia di media sosial, tentu sangat membantu dalam berbagai aktifitas pemuda Kristen termasuk dapat digunakan sebagai sarana penyebaran Injil yang efektif tanpa harus bekerja keras dan menunggu waktu yang lama. Berikut ini merupakan beberapa aplikasi jejaringan sosial yang dapat digunakan sebagai sarana komonikasi Injil.

Facebook. Hampir setiap pengguna media sosial memiliki berbagai jejaringan sosial dan salah satunya adalah facebook. Facebook merupakan jenis media sosial yang paling banyak di gunakan oleh generasi muda dalam hal ini pemuda Kristen. Gantiano, setiap tahun pengguna Facebook mengalami peningkatan dan secara khusus untuk kuartal pertama tahun 2016 ini, pengguna Facebook sudah mencapai 1,59 miliar orang (Gantiano, 2019). Mark Zuckerberg secara langsung membagikan informasi tersebut melalui akun resminya. Facebook memberikan berbagai fitur guna memberikan kenyamanan terhadap penggunanya seperti dapat mengupload video, audia, pesan teks dan berbagai fasilitas lain. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sara-

na dalam memberitakan Injil.

WhatsApp. WhatsApp atau (WA) merupakan salah satu aplikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan berbagai aktifitas di lingkungan, termasuk mengirim informasi kepada sasaran secara cepat dan efektif. Menurut Rahartri berdasarkan data yang di himpun jumlah pengguna whatsapp pada tahun 2018 sebanyak 1,5 miliar dan telah mengirim sebanyak 65 miliar message menggunakan aplikasi whatsapp ataupun whatsapp web setiap harinya (Rahartri, 2019). Jumiatmoko, whatsapp merupakan salah satu aplikasi pesan berbasis internet yang dapat memungkinkan setiap pengguna untuk saling berbagi macam konten sesuai fitur pendukungnya (Jumiatmoko, 2016). Ngazis, whatsapp dilengkapi dengan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Fitur yang dimiliki antara lain seperti gallery untuk menambahkan foto, kontak, camera untuk mengambil gambar, audio untuk mengirim pesan audio, maps untuk mengirimkan berbagai koordinat lokasi, bahkan document untuk menyiapkan file berupa dokumen (Ngazis, 2018). Semua jenis file tersebut dapat dikirim hanya dengan sekali klik menggunakan aplikasi whatsapp.

YouTube. Bukan rahasia jika youtube menjadi salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di seluruh dunia, youtube merupakan salah satu bagian dari jaringan sosial (*social networking*). Dalam perkembangannya youtube telah menghasilkan berbagai nilai terhadap pengguna dari berbagai kategori media sosial. selain menguntungkan, youtube juga menawarkan berbagai fitur canggi yang dapat di gunakan untuk berbagai kebutuhan pengguna. Tutiasri youtube menjadi salah satu wadah yang tepat dalam berkomonikasi termasuk dalam memberitakan Injil. Untuk kalangan orang percaya dalam hal ini pemuda Kristen, youtube memberikan fasilitas yang menarik untuk dapat memberitakan Injil. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan seperti, video, audio, dan gambar (Tutiasri dkk., 2020). Sementara itu pemuda Kristen akan lebih kreatif dalam menyiapkan bahan-bahan rohani untuk pengajaran guna menjangkau lebih banyak orang kepada Kristus.

Twitter. Twitter merupakan sebuah situs web yang dimiliki dan dikelola oleh Twitter Inc yang didirikan padan 2006 oleh Jack Dorsey. Twitter berpusat di San Brunomor, California, Amerika Serikat. Twitter telah menjadi salah satu media sosial populer yang digunakan masyarakat modern. Berdasarkan data, pengguna twitter dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan secara signifikan sebagaimana yang dilansir dari Phone Arena, bahwa lebih dari perkiraan yang ada dimana pengguna aktif twitter dari 134 juta pada 2019, menjadi 166 juta pengguna. Dalam satu tahun twitter mengalami peningkatan 24%. Menurut Abbas, dalam twitter dilengkapi berbagai fitur layanan (*online microblogging*) yang dapat membantu pengguna membagikan konten dalam berbagai karakter tulisan (Widiawati, 2014). Setyani, twitter merupakan salah satu media sosial yang paling praktis digunakan, karena tidak membutuhkan waktu lama dalam memberikan informasi (Nomorvia Ika Setyani, 2013).

TikTok. TikTok merupakan aplikasi hiburan yang di minati generasi muda sejak 2020 di Indonesia. Tiktok dalam bahasa Cina disebut Douyin (video musik)

yang pada dasarnya digunakan untuk hiburan lagu oleh para penggunanya. Hasiholan, pada tahun 2020, tik tok telah menjadi budaya populer secara global. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tiktok menjadi aplikasi non-gaming kedua yang paling diunduh pada 2019 yaitu sebanyak 1,5 miliar di unduh di App Store dan Google Play Store (Hasiholan dkk., 2020). Dalam tik tok terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan; *pertama*, video pendek yang dekat dengan realitas dan situasi umum, *kedua*, layanan video pendek yang sederhana, *ketiga*, antar muka aplikasi yang *friendly*, *keempat*, tingkat produksi yang canggih, *kelima*, pengguna mendapat kebebasan, *keenam*, konten utama yang membahas trend saat ini, *ketujuh*, efek selebrit, *kedelapan*, pemasaran yang menarik.

Fitur-fitur canggih ini dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memberitakan Injil guna membawa orang yang belum percaya kepada Allah. Ada banyak orang yang memanfaatkan kepopuleran tik tok untuk hal yang tidak benar seperti mencari keuntungan pribadi, tindakan melanggar hukum, pelecehan dan kasus lainnya yang merugikan banyak orang, karena itu pemuda di GKII Ungaran di harapkan dapat memanfaatkan berbagai jejaringan sosial untuk memberitakan kabar sukacita.

Pemuda Kristen Sebagai Pemberita Injil

Percaya kepada Kristus secara sungguh berarti tidak hanya menjadi orang Kristen yang pasif, artinya hanya bergereja saat hari minggu, mencari aman, melakukan apapun demi menjahui penderitaan, dan tidak peduli melihat orang lain hidup dalam dosa. Orang Kristen tidak di tuntut untuk pasif melainkan aktif. Menjadi orang Kristen yang aktif berarti mempunyai hati yang terdorong untuk memberitakan Injil (Mat 28:18-20). Yesus memberikan perintah baru kepada para murid untuk memberitakan Injil kepada segala makhluk (manusia) dari segala bangsa, oleh karena itu apapun media sosial yang dimiliki pemuda Kristen harus dapat menjadi sarana pemberitaan Injil (Kol 3:23).

Memberitakan Injil bukan hanya tugas misionaris, pendeta dan para rohaniawan yang melayani di gereja ataupun lembaga Kristen, memberitakan Injil merupakan misi Kristus untuk semua orang percaya termasuk pemuda Kristen. Suhendro, hidup dalam memberitakan Injil merupakan gaya hidup (*lifestyle*) orang percaya dan harus dilestarikan dimanapun dan kapan pun (2 Tim 4:2) (Djuwansah Suhendro P. Stephanus, 2021). Berikut ini merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan pemuda Kristen dalam menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi Injil.

Mulai dari Diri Sendiri

Seberapa besar pun yang di rencanakan dan pikirkan tidak akan berarti sedikit jika tidak dimulai dari diri sendiri. Keteladanan hidup yang di miliki merupakan faktor penting membawa orang lain kepada Kristus. Berdasarkan (Mat 5:16) *"Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga."* Seberapa

pesar pelayanan yang dilakukan di media sosial jika perilaku yang ditunjukkan sehari-hari tidak mencerminkan pengajaran yang disampaikan maka dikatakan sebagai kesia-siaan dan merupakan usaha menjaring angin. Pemuda harus melayani dengan keteladanan diri (1 Tim 4:12) *"Kita hendaknya menanamkan dalam hati kita benih kasih amal, kasih murni Kristus. Dia adalah teladan sempurna dari kasih amal. Seluruh hidup-Nya, terutama."*

Perlu dipahami bahwa keteladanan tidak dapat di pisahkan dari kehidupan hamba Tuhan. Gulo, bagi seorang hamba Tuhan keteladanan merupakan bagian penting dari pemberitaan Injil. Hamba Tuhan yang dimaksud tidak hanya mengacu kepada pendeta, pastor dan penginjil, tetapi semua orang percaya, termasuk pemuda yang merupakan masa depan gereja (Zaluchu dkk., 2020). Di era modern ini pemuda Kristen harus dapat menunjukkan gaya hidup yang berkenan kepada Allah seperti Kristus yang menggunakan berbagai hal untuk menyatakan kemuliaan Allah Bapa.

Membangun Komunitas Rohani

Berbagai jejaringan sosial menawarkan berbagai keunggulan dan salah satunya dapat membuat group atau komonitas yang dapat menampung hingga jutaan anggota. Membangun komonitas merupakan bagian penting guna memudahkan dalam mengirim pesan. Menurut Pustikayasa dalam group komonitas baik itu youtube, facebook, whataap, instagram, twitter, dan tik tok memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri, seperti dapat mengirim pesan berupa audio, video dalam berbentuk verbal dan non verbal (Pustikayasa & Genitri, 2019).

Dalam memberitakan Injil sangat penting dalam membangun komonitas verbal dan non verbal, dalam group atau komonitas terkumpul orang-orang dari latar belakang yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membagikan (*share*) Injil. Pemuda Kristen harus cerdas dan terampil dalam menggunakan berbagai platform jejaringan sosial yang terdapat dalam smartphone, sehingga dapat dengan muda membangun komonitas yang sehat dan semakin bertumbuh dalam Kristus.

Memberikan Materi yang Relevan

Dalam misi memberitakan Injil ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dan secara khusus mempersiapkan materi yang akan di gunakan di berbagai jejaringan sosial. Materi yang disiapkan dapat berupa teks singkat yang terdiri dari beberapa ayat emas dan juga penerapannya, renungan singkat berupa audio dan teks narasi, pujian rohani, video khotbah atau ceramah, podcast yang berisi kesaksian hidup, apologet yang membahas seputar iman Kristen dan isu-isu teologi. Sitompul, dalam memanfaatkan smartphone untuk memberitakan Injil, maka sangat penting dalam mempersiapkan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pendengar (Romiana Magdalena Sitompul, 2017). Pada akhir-akhir ini banyak anak muda yang kurang mempersiapkan bahan untuk memberitakan Injil, sehingga justru menjadi sandungan bagi orang lain karena materi yang disampaikan menyimpang dari kebenaran dan tidak dipahami. Untuk menghindari hal semacam itu pemuda

Kristen di tuntut agar tetap konsisten dalam melakukan misi pemberitaan Injil dengan cara mempersiapkan materi secara baik dan relevan.

Menjadi Mentoring

Dalam memberitakan Injil di media sosial tidak cukup hanya dengan memberikan materi yang dibutuhkan, harus ada tindakan nyata oleh penginjil tersebut. Meskipun pemuda tergolong generasi baru yang minim akan pengalaman, namun harus dapat menempatkan posisi sebagai seorang mentor yang baik, dan dapat meyakinkan para pengikut (*subscribe*) untuk tetap percaya kepada Kristus. Sujoko, menjadi mentoring berarti membantu orang lain untuk menemukan dan mencapai proses pembelajaran secara baik dan tepat, selain itu tugas seorang mentoring adalah harus memberikan solusi terhadap masalah yang sedang terjadi (Sujoko, 2015).

Salah satu contoh menjadi mentoring adalah menjelaskan secara lengkap terkait sebuah pernyataan yang kurang dimengerti secara benar. Menjadi hamba Kristus berarti harus menunjukkan sikap kedewasaan sebagai seorang pendamping yang memberikan penguatan, mendorong, memotivasi, dan mendoakan agar tetap memiliki pengharapan dan kepercayaan didalam Kristus. Selain itu seorang mentor harus meluangkan waktu untuk mendengarkan berbagai persoalan yang disampaikan lewat kolom komentar. Untuk itu seorang mentor harus benar-benar berintegritas dan terampil sehingga mendorong orang lain untuk percaya kepada Kristus.

KESIMPULAN

Di abad 21 yang modern ini, manusia hidup di antara maraknya kemajuan teknologi yang tidak dapat di hindari. Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah adanya media sosial (*social media*) yang sangat berpengaruh dalam kehidupan setiap orang dan secara khusus pemuda Kristen yang hidup di abad 21 ini. Dalam media sosial terdapat berbagai aplikasi yang dilengkapi berbagai fitur canggih yang dapat memberikan warna positif dalam membantu berbagai aktifitas pemuda Kristen untuk berkomunikasi secara online. Berdasarkan penelitian bahwa pemuda Kristen di abad 21 ini minim dalam menggunakan media sosial sebagai sarana dalam memberitakan Injil. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran diri, minimnya ketrampilan dalam menggunakan aplikasi tertentu untuk memberitakan Injil dan merasa diri tidak layak dalam membagikan Injil kepada orang lain. Seharusnya pemuda Kristen yang adalah penerus gereja menyadari bahwa pemuda adalah murid Kristus dan harus memberitakan Injil dengan berbagai media termasuk media sosial.

Untuk itu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan warna baru bagi pemuda Kristen dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi Injil kepada orang lain yang belum percaya. Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini sangat jauh dari kata sempurna oleh karena itu

perlu masukan dari berbagai pihak. Selain itu penelitian ini tidak bermaksud untuk menyinggung siapapun ataupun gereja tertentu, tetapi tujuannya adalah untuk membangkitkan kesadaran pemuda Kristen untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pemberitaan Injil secara efektif.

KEPUSTAKAAN

- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta). *DutaCom Journal*, 9(1), 43–54.
- Ameliola, S., Nugraha, D. (2013). Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi. Universitas Brawijaya. [Http://icssis.Files.Wordpress.Com/2013/09/2013-02-29.Pdf](http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-02-29.Pdf).
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Djuwansah Suhendro P. Stephanus. (2021). Mengajarkan Penginjilan sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. *teologi dan pendidikan Kristiani*, 1(1), 1.
- Faisal, N. (2016). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, IX. 121–137.
- Fathoni, A. R. (2017). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. [Www.Artikelcakep.Top/2017/10/Pengaruhgadget-Terhadap-Perkembangananak-Artikelcakep.Html](http://www.artikelcakep.top/2017/10/Pengaruhgadget-Terhadap-Perkembangananak-Artikelcakep.Html).
- Feny Rahmawati. (2013). Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I SD Ta'mirul Islam. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 21–23.
- Fuadah, A. T., Mudjenan, I. M., & Hasan, M. L. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Perspektif; Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupiter)*, 02(02), 154–164.
- Gantiano, H. E. (2019). Fenomena Facebook Sebagai Sarana Komunikasi Sosial. *Dharma Duta*, 15(1). <https://doi.org/10.33363/dd.v15i1.163>
- Gea, I., & Gea, M. (2021). Makna Persembahan Persepuluhan Dan Relevansinya Pada Gereja Masa Kini. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 78–90.
- Hasiholan, T. P., Pratami, R., & Wahid, U. (2020). Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Mencegah Covid-19. *Communiverse : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 70–80. <https://doi.org/10.36341/cmv.v5i2.1278>

- Herlina Ratu Kenya. (2016). Injil Menurut Kejadian 7: 9-17 Dan Implikasinya Bagi Tanggung Jawab Manusia Terhadap Ciptaan Lain Herlina Ratu Kenya A. Latar Belakang Masalah Pada umumnya , saat orang Kristen mendengar kata Injil , yang terbersit dalam benak kita adalah hal-hal yang b. *KENONIS: Jurnal Kajian Teologi.*, 2(2), 9–17.
- Jumiatmoko, M. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan. *Kopasta: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.33373/Kop.V5i2.1521>, 5(2), 55–64.
- Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan Di Abad 21. *Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E*, 1(1), 2.
- Nahriyah, S. (2018). Tumbuh Kembang Anak Di Era Digital. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 65–74. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552008>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Ngazis, A. N. (2018). *Terus Melonjak, Berapa Jumlah Pesan di WhatsApp Per Harinya? Diakses tanggal 18 Februari 2019.*
- Nomorvia Ika Setyani. (2013). “Pengguna Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas.” *Jurnal Komunikasi Surakarta. Universitas Sebelas Maret*, 3(3), 8.
- Nugroho, N., Kusnandar, Y. T., & Sembodo, J. (2022). *Peran Media Sosial Dalam Penyampaian Kabar Baik*. 2(2), 150–170.
- Oliver, J. (2016). Penggunaan Media Sosial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Puji Asmaul Husna. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 318.
- Purwoto, P. (2020). Tinjauan Teologis Tentang Gereja Sejati dan Aplikasinya Bagi Pelayanan Gereja Kontemporer. *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51615/sha.v1i1.4>
- Pustikayasa, I. M., & Genitri, W. (2019). Grup Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53–62. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v10i2.281>

- Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus Pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek). *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Romianna Magdalena Sitompul. (2017). Makna Perkataan Paulus Tentang Hidup Adalah Kristus Dan Mati Adalah Keuntungan Berdasarkan Filipi 1:12-26. *Sekolah Tinggi Teologi Filsafat Jaffray*, 12(2), 1.
- Sujoko, S. (2015). Program Mentoring Dalam Kasus Penempatan Tenaga Kerja Bermasalah Di Perpustakaan. *Pustakaloka*, 7(1), 111–118.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Tutiasri, R. P., Laminto, N. K., & Nazri, K. (2020). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Juurnal Komunikasi Masyarakat dan Keamanan (KOMASKAM)*, 2(2), 1–15.
- Widiawati. (2014). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak. Dalam (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2014). (hlm. 106).
- Zaluchu, S., Nur Juniati Waruwu, & Eirene Kardiani Gulo. (2020). Pengharapan Mesianik Di Dalam Kitab Ester Melalui Pendekatan Teologis-Akrostik-Plot. *VOX DEI: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i1.4>